

PENGLOLAAN KEBERSIHAN DAN KESEHATAN LINGKUNGAN MASYARAKAT KALICARI KECAMATAN PEDURUNGAN KOTA SEMARANG

Oleh:

Ary Susatyo Nugroho, Fibria Kaswinarni dan Prasetyo
IKIP PGRI Semarang
tiyopras@ymail.com

Abstract

This Community service has been carried out in March and May 2012 located in the Village District Kalicari Pedurungan Kora Semarang. This devotion was intended to increase public awareness of hygiene and environmental health. It was in the form of education about the importance of hygiene and environmental health, as well as the action of the field in the form of community service to improve hygiene and environmental health. After the dedication was completed, the level of concern for some people on hygiene and environmental health began to increase. It can be measured from the increase of the active role and their enthusiasm in following the action of the field in improving hygiene and environmental health.

Key Words: *Hygiene, Health, Environment*

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan pada bulan Maret hingga Mei 2012 di Kelurahan Kalicari Kecamatan Pedurungan Kora Semarang. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan. Pengabdian dilakukan dalam bentuk penyuluhan tentang pentingnya kebersihan dan kesehatan lingkungan, serta aksi lapangan dalam bentuk kerja bakti meningkatkan kebersihan dan kesehatan lingkungan. Setelah pengabdian selesai, tingkat kepedulian sebagian masyarakat terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan mulai meningkat. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan peran aktif dan antusiasme mereka dalam mengikuti kegiatan aksi lapangan dalam meningkatkan kebersihan dan kesehatan lingkungan.

Kata Kunci: Kebersihan, Kesehatan, Lingkungan

A. PENDAHULUAN

Lingkungan hidup yang bersih dan sehat merupakan dambaan bagi setiap warga masyarakat. Lingkungan bersih dan sehat juga merupakan salah satu modal dasar penting bagi pembangunan manusia Indonesia karena kualitas lingkungan sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu pemerintah

bersama-sama dengan masyarakat harus berupaya untuk menciptakan lingkungan menjadi bersih dan sehat.

Lingkungan yang bersih dan sehat adalah lingkungan yang bebas dari berbagai kotoran, termasuk di antaranya debu, sampah dan bau. Karena proses penularan penyakit disebabkan oleh mikroba, lingkungan yang bersih dan sehat juga berarti harus bebas dari

virus, bakteri pathogen dan berbagai vektor penyakit. Lingkungan bersih dan sehat juga harus bebas dari bahan kimia berbahaya. Namun demikian masalah kebersihan dan kesehatan lingkungan selalu menjadi polemik berkepanjangan di masyarakat. Bahkan kasus-kasus yang menyangkut masalah kebersihan dan kesehatan lingkungan selalu meningkat setiap tahun.

Banyak aktivitas manusia yang berdampak buruk terhadap kualitas lingkungan, misalnya pengelolaan sampah dan limbah yang kurang baik, meningkatnya penggunaan bahan-bahan yang tidak mampu didegradasi oleh alam, meningkatnya jumlah dan penggunaan kendaraan pribadi dan kendaraan yang tidak layak jalan, dan operasi industri yang berpengelolaan buruk. Perencanaan tata ruang dan wilayah yang tidak mempedulikan kaidah pelestarian lingkungan, kelemahan birokrasi, penegakan hukum dan kelembagaan juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi kualitas lingkungan.

Kepedulian masyarakat yang rendah terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan semakin memperparah kondisi lingkungan. Masih banyak masyarakat yang membuang sampah di sungai atau selokan yang dapat menyebabkan meluapnya air sungai atau banjir yang tidak terduga. Bahkan banyak berdiri bangunan yang tidak memikirkan saluran air pembuangan sehingga air tidak mengalir normal atau sistem drainase yang tidak berjalan karena banyaknya peyumbatan.

Rendahnya kualitas lingkungan akan berdampak terhadap kesehatan masyarakat. Lingkungan yang tidak terawat, kumuh dan kotor akan menjadi tempat berkembangnya berbagai macam mikroorganisme penyebab penyakit dan organisme vektor pembawa penyakit. Akibatnya masyarakat menjadi rentan terhadap berbagai macam penyakit. Kondisi ini jelas akan menghambat pembangunan yang sedang dijalankan.

Kualitas lingkungan permukiman sangat berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat. Penduduk yang menempati lingkungan permukiman yang bersih dan sehat umumnya juga dalam keadaan sehat, sebaliknya yang menempati lingkungan permukiman yang jelek dan tidak teratur mereka sering menderita bermacam-macam penyakit, sehingga menyebabkan banyak kematian di kalangan anak-anak yang berumur di bawah lima tahun. Penyakit yang timbul karena jeleknya lingkungan permukiman itu, misalnya TBC, radang paru, bronchitis, tipus, disentri, influenza, campak, cacar, malaria dan sebagainya.

Melihat kondisi di atas maka pemerintah harus menjadi pionir dalam menggalakkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kebersihan dan kesehatan lingkungan. Dengan cara ini diharapkan masyarakat dapat menyadari akan kebutuhan pokok mengenai permukiman yang sehat. Mereka harus diberi pengetahuan dan pemahaman akan pentingnya permukiman yang bersih dan sehat melalui berbagai media sosialisasi atau pelaksanaan program pemerintah yang lebih menitik beratkan pada peningkatan partisipasi masyarakat setempat, sehingga mereka lebih banyak memiliki tanggung jawab untuk memelihara dan mempertahankan atau bahkan meningkatkan kondisi lingkungan menjadi lebih baik.

Pemerintah dan masyarakat diharapkan mampu untuk bekerja sama dalam hal menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Pemerintah sebagai aparat negara selama ini sudah berperan dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Peraturan Daerah tentang kebersihan dan kesehatan lingkungan telah diterbitkan oleh pemerintah dalam upaya menggalakkan kesadaran masyarakat terhadap kesadaran lingkungan. Selain itu, pemerintah juga sudah melakukan berbagai upaya dalam menjaga kebersihan dan kesehatan melalui Dinas Kebersihan

walaupun dapat dinilai belum maksimal.

Jika pemerintah melaksanakan tugas dengan baik dalam menciptakan kebersihan dan kesehatan lingkungan, kemudian masyarakat ikut memelihara kebersihan lingkungannya, maka dapat kita lihat alangkah indahnya kondisi lingkungan tempat kita melaksanakan aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, kita harus memulai dari hal terkecil dan harus mulai dari lingkungan terdekat dalam upaya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan.

Kelurahan Kalicari merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Pedurungan yang dilewati oleh aliran sungai Kali Tenggang. Kali Tenggang merupakan sebuah sungai kecil tetapi menjadi saluran air hujan mulai dari Kelurahan Plamongan, Pedurungan Kidul, Palebon dan Kalicari sehingga jika hujan turun relatif lebat, Kali Tenggang tidak mampu menampung dan selalu terjadi luapan air hujan. Keadaan ini menyebabkan terjadinya banjir yang meluap di jalan-jalan di wilayah Kelurahan Kalicari. Banjir yang terjadi selalu membawa sampah dan meninggalkannya di jalan-jalan yang dilalui.

Warga Kalicari secara umum tingkat ekonomi dan tingkat pendidikannya sangat beragam. Warga yang bertempat tinggal di sepanjang jalur Kali Tenggang umumnya adalah warga yang tingkat ekonomi dan pendidikannya relatif rendah. Kesadaran warga tersebut terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan juga masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari pengelolaan lingkungan yang sangat minim dari warga setempat sehingga kondisi lingkungan menjadi tidak terawat apalagi pada saat musim hujan. Sampah berserakan di mana-mana, rumput liar tumbuh subur dan saluran air/selokan yang tidak lancar.

Permasalahan yang ada pada mitra saat ini antara lain adalah:

- 1) Kesadaran masyarakat yang masih rendah terhadap permasalahan kebersihan dan

kesehatan lingkungan.

- 2) Pengetahuan masyarakat yang masih rendah dalam hal pengelolaan lingkungan hidup.
- 3) Partisipasi masyarakat yang masih rendah dalam hal kebersihan dan kesehatan lingkungan.
- 4) Belum adanya program percontohan pengelolaan lingkungan hidup hingga tingkat Rukun Tetangga atau Rukun Warga.
- 5) Kondisi kebersihan dan kesehatan lingkungan yang masih memprihatinkan pada beberapa lokasi.

B. METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode Penyuluhan, Diskusi dan Aksi Lapangan. Selama kegiatan, materi penyuluhan disajikan dengan alokasi waktu 30 %, sedangkan 70 % untuk diskusi sehingga para peserta lebih aktif dan kegiatan secara keseluruhan menjadi lebih hidup.

Adapun tahap-tahap pelaksanaan pengabdian adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan

Tim Pengabdian berkoordinasi dengan Kepala Kelurahan, Ketua RW dan Ketua RT untuk menyusun rencana pelaksanaan kegiatan yang meliputi:

- a. Penyuluhan dan diskusi
- b. Aksi lapangan

Koordinasi dilakukan berkaitan dengan penentuan jadwal pertemuan, tempat dan agenda pertemuan.

2. Pelaksanaan

Penyampaian materi penyuluhan dilakukan oleh Tim IbM dan bekerja sama dengan perangkat RT dan RW dalam menyediakan sarana dan prasarana. Kegiatan penyuluhan ini dibagi menjadi dua sesi, yaitu sesi penyampaian materi dan sesi diskusi dengan perbandingan waktu 30 %

**PENGELOLAAN KEBERSIHAN DAN KESEHATAN LINGKUNGAN
MASYARAKAT KALICARI KEC. PEDURUNGAN KOTA SEMARANG**

Ary Susatyo Nugroho, Fibria Kaswinarni dan Prasetyo

penyampaian materi dan 70 % diskusi.
Adapun materi penyuluhan meliputi:

Tabel 1.
Materi Penyuluhan

No.	M a t e r i	Metode	Pelaksanaan	Keterangan
1.	Arti Penting Kesehatan Lingkungan	Ceramah Diskusi	Ary Susatyo Nugroho, M.Si.	Ceramah 30 % Diskusi 70 %
2.	Hubungan Kesehatan dan Lingkungan	Ceramah Diskusi	Fibria Kaswinarni, M.Si.	Ceramah 30 % Diskusi 70 %
3.	Teknik Menjaga Kebersihan Lingkungan	Ceramah Diskusi	Prasetyo, M.Pd.	Ceramah 30 % Diskusi 70 %
4.	Aksi Lapangan	Kerja Bakti	TIM IbM	Pagi hari s.d. siang hari selama dua hari

Adapun jadwal pelaksanaan adalah sebagai berikut.

Tabel 2.
Jadwal Pelaksanaan

No.	M a t e r i	J a d w a l
1	Penyuluhan I : <input type="checkbox"/> Arti penting kesehatan lingkungan <input type="checkbox"/> Hubungan Kesehatan dan Lingkungan	Minggu/ 8 April 2012 Pukul : 08.00 – 12.00
2	Penyuluhan II : <input type="checkbox"/> Teknik Menjaga Kebersihan Lingkungan	Minggu/ 15 April 2012 Pukul : 08.00 – 12.00
3	Aksi lapangan	1. Minggu/ 22 April 2012 Pukul : 08.00 – 12.00 2. Minggu/ 29 April 2012 Pukul : 08.00 – 12.00 3. Minggu/ 6 Mei 2012 Pukul 08.00 – 12.00

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Penyuluhan dan diskusi telah dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dengan tiga tema materi. Sedangkan aksi lapangan telah dilakukan sebanyak tiga kali yaitu aksi pembuatan tanggul sungai dengan bahan bambu, aksi pembuatan gorong-gorong, dan aksi pengerasan jalan. Kegiatan demi kegiatan dapat berjalan dengan baik dan mendapat dukungan penuh dari sebagian besar masyarakat.

Pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil mencapai tujuan utama yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan. Setelah pengabdian selesai, tingkat kepedulian sebagian besar masyarakat terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan mulai meningkat. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan peran aktif dan antusiasme mereka dalam mengikuti kegiatan aksi lapangan dalam meningkatkan kebersihan dan kesehatan lingkungan.

Namun demikian masih ada beberapa kendala yang berkaitan dengan peran serta sebagian masyarakat dalam mengikuti kegiatan ini. Beberapa hal yang harus menjadi perhatian dan perlu tindak lanjut adalah sebagai berikut.

- 1) Rendahnya pemahaman sebagian masyarakat tentang kebersihan, kesehatan individu dan kesehatan lingkungan sehingga menyebabkan kurangnya motivasi untuk mengikuti kegiatan ini. Pada umumnya mereka yang tergabung dalam kelompok ini adalah warga masyarakat dengan ekonomi lemah dan pendidikan rendah.
- 2) Jadwal kegiatan yang terlalu panjang juga dinilai masyarakat terlalu berat sehingga masyarakat merasa jenuh. Kegiatan yang terlalu panjang juga dianggap mengganggu kegiatan pribadi mereka.

Demikian hasil evaluasi kegiatan pengabdian ini secara menyeluruh. Semoga dapat menjadi dasar pertimbangan bagi kegiatan pengabdian berikutnya.

D. PENUTUP

Dari kegiatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pada mulanya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan masih rendah. Hal ini menyebabkan rendahnya motivasi sebagian masyarakat untuk mengikuti kegiatan pengabdian ini. Namun setelah dilakukan pendekatan banyak warga yang dengan penuh semangat mengikuti kegiatan ini sampai selesai.

Kegiatan pengabdian ini secara umum dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan sehingga pada akhir kegiatan motivasi masyarakat untuk mengelola lingkungan mereka semakin baik. Hal ini terlihat pada tingginya tingkat partisipasi masyarakat pada kegiatan aksi lapangan.

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang kebersihan dan kesehatan lingkungan masih sangat diperlukan oleh masyarakat sehingga disarankan kegiatan serupa untuk dilaksanakan kembali pada waktu-waktu mendatang, atau dilakukan pada daerah lainnya.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2012. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah. Banjarmasin.
- Anonim. 2012. *Makalah Kesehatan Lingkungan*. <http://putraaldy.blogspot.com/2012/01/makalah-kesehatan-lingkungan.html>
- Anonim. 2012. Strategi Tingkatkan Kesadaran Pola Hidup Sehat Masyarakat. <http://www.damandiri.or.id/file/buku/seri4babI.pdf>

- Ihsani. 2012. *Kesehatan Lingkungan*.
<http://www.nisaihsani.com/kesehatanlingkungan/>
- Soedjajadi Keman. 2012. *Pengaruh Lingkungan Terhadap Kesehatan*.
Universitas Airlangga. Surabaya.
- Suryadaryati. 2012. *Kesehatan Lingkungan*.
Puskesmas Sungai Salak.